

IT GOVERNANCE ASSESMENT MENGGUNAKAN COBIT 5 DI BANK XYZ

Yulhendri

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510
yulhendri@esaunggul.ac.id

Abstract

IT (Information Technology) is a fundamental component of the organization, especially for banks related to direct contribution to market value, the process of achieving business goals, conditions involving large investments and risks. IT Governance is a very important and critical part of achieving Corporate Governance by ensuring that there is an increase in effectiveness and efficiency in the organization process. IT Governance combines best practice in planning, implementing, maintaining and monitoring the performance of IT departments to ascertain whether organizational information and related technologies support the business. Banking is a highly affected organization associated with the rapid development of IT. The demand to provide universal financial services is inevitable (traditional banking, e-banking, mobile banking, phone banking, wire transfer, priority banking, securitization, insurance, investment banking, and so on). There is no longer a boundary between inter-state financial markets (borderless). Banks that recognize the importance of IT Governance can reap the "value" of IT investments and the sacrifices they have made. Conversely, banks that implement it too late to look panting and become less competitive. This study focuses on the assessment process on the implementation of IT Governance using COBIT 5. It is expected that after the assessment, the bank can determine the implementation of IT Governance in which position, whether it is in accordance with the expected management.

Keywords : *IT governance, COBIT 5, bank*

Abstrak

IT (Information Technology) merupakan komponen mendasar bagi organisasi terutama bagi kalangan perbankan yang terkait dengan kontribusi langsung pada market value, proses pencapaian sasaran bisnis, kondisi yang melibatkan investasi besar disertai dengan berbagai risiko. *IT Governance* merupakan bagian yang sangat penting dan kritis dalam upaya pencapaian *Corporate Governance* dengan memberi keyakinan adanya peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam proses organisasi yang terkait. *IT Governance* menggabungkan *best practise* pada proses perencanaan, implementasi, pemeliharaan dan pengawasan kinerja bagian IT untuk memastikan apakah informasi organisasi dan teknologi yang terkait mendukung bisnis. Perbankan merupakan organisasi yang sangat terdampak terkait dengan perkembangan IT yang sangat pesat. Tuntutan untuk menyediakan jasa keuangan yang universal menjadi tidak terhindarkan (*traditional banking, e-banking, mobile banking, phone banking, wire transfer, priority banking; securitization; insurance; investment banking;* dan seterusnya). Tidak ada lagi batas antara pasar keuangan antar negara (*borderless*). Bank yang menyadari pentingnya *IT Governance* dapat memetik "nilai" dari investasi IT dan pengorbaan yang telah mereka lakukan. Sebaliknya, bank yang terlambat mengimplementasikannya terlihat terengah-engah dan menjadi kalah bersaing. Penelitian ini fokus pada proses *assessment* terhadap pengimplementasian

IT Governance menggunakan COBIT 5. Diharapkan setelah melakukan *assesment*, bank dapat menentukan implementasi *IT Governance* berada di posisi mana, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan pihak manajemen.

Kata kunci : *IT governance, COBIT 5, bank*

Pendahuluan

Menurut ITGI (*Information Technology Governance Institute*) dalam publikasinya tentang : *IT Governance Executive Summary*, dijelaskan ada beberapa alasan mendasar yang membuat IT penting bagi organisasi, yaitu:

a. IT memiliki kontribusi langsung pada market value

Faktor pendorong pentingnya IT disini adalah nilai informasi. Informasi dan asset tak berwujud lainnya (seperti: SDM, merek, manajemen yang berkualitas, dan sebagainya) saat ini merupakan bagian dari sumber keunggulan kompetitif dan kebanyakan asset ini selalu berada disekitar IT. Penggunaan IT telah menjadi business enablement dalam networked marketplace yang terus meningkat. Dalam dunia IT, manajemen harus memiliki awareness terhadap nilai strategis dari asset informasi organisasi dan kemampuan untuk mengembangkan informasi tersebut. Peningkatan peran intangible asset membuat dampak yang dimiliki IT pada shareholder value sangat penting.

b. IT diperlukan dalam pencapaian sasaran bisnis

Sasaran bisnis tidak dapat dicapai tanpa dukungan IT yang berkelanjutan, efektif dan efisien. Realitas ini didasari oleh beberapa situasi seperti:

- 1) Perusahaan/organisasi tidak mampu untuk exist tanpa IT, contohnya, pada perusahaan penerbangan, bank, komunikasi, media perusahaan lainnya yang *IT dependent*.
- 2) Ketergantungan perusahaan/organisasi pada model bisnis yang didukung IT untuk *supply chain management*.

3) Ketidakmampuan untuk mendukung arus pendapatan tanpa otomasi.

4) Ketidakmampuan untuk patuh dengan regulasi atau tingkat layanan tanpa IT

c. IT melibatkan investasi yang besar disertai dengan berbagai resiko

Tidak tercapainya sasaran bisnis adalah resiko dasar dan yang penting dari IT. Untuk mengelola resiko yang ada, maka diperlukan investasi yang besar pada pengelolaan IT untuk proses *risk management*.

Banyak organisasi mengenali potensi manfaat yang dapat diberikan oleh Teknologi, namun mereka belum memahami bagaimana seharusnya teknologi tersebut dikelola agar memberikan nilai tambah yang maksimal dengan resiko yang minimal serta penggunaan *resource* yang bertanggung jawab.

Jika IT ingin dikelola sebagai bisnis oleh bisnis, maka wewenang dan tanggung jawab pengelolaan IT harus jelas dalam organisasi. Pada kebanyakan organisasi, IT sangat penting untuk mengelola transaksi, informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan dan mempertahankan aktivitas ekonomi dan untuk mendukung dan mempertahankan pertumbuhan bisnis. Sebagai konsekuensinya, direksi dan manajemen perlu memahami fungsi strategis IT dan harus menempatkan pengelolaan IT secara efektif dan efisien (*IT Governance*) dalam agenda mereka. *IT Governance* bertujuan untuk memahami isu dan peran penting IT dalam memberi kemampuan organisasi untuk mempertahankan operasinya dan mengimplementasikan strategi yang diperlukan untuk memperluas aktivitasnya dimasa

depan. Dewan direksi dan manajemen perlu meningkatkan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan IT dan memberikan kepemimpinan, struktur organisasi dan proses yang jelas untuk memastikan kalau organisasi IT mempertahankan dan memperluas strategi dan objective organisasi.

Ada beberapa perubahan dalam IT dan perangkat operasinya yang menekankan perlunya untuk mengatur resiko yang berhubungan dengan IT secara lebih baik. Ketergantungan pada informasi elektronik dan system teknologi informasi adalah hal yang penting untuk mendukung proses bisnis yang kritis. Perangkat pengatur dilakukan dengan menerapkan control yang lebih ketat terhadap informasi. Pengontrolan terhadap informasi diperlukan seiring dengan meningkatnya resiko system informasi dan peningkatan kecurangan elektronik. Pengaturan resiko yang berhubungan dengan Informasi teknologi saat ini merupakan kunci dari *IT governance*.

IT governance merupakan bagian yang sangat penting dan kritis dalam upaya pencapaian *corporate governance*. *IT governance* merupakan satu kesatuan dengan *corporate governance* dengan memberi keyakinan adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses organisasi yang terkait. *IT governance* menyediakan struktur yang menghubungkan proses IT, sumber daya IT dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan strategi dan pencapaian tujuan perusahaan. Lebih jauh lagi, *IT governance* menggabungkan *good (best) practice* pada proses perencanaan, implementasi, pemeliharaan dan pengawasan kinerja IT untuk memastikan kalau informasi organisai dan teknologi yang terkait mendukung tujuan bisnis. *IT governance* memungkinkan organisasi untuk memperoleh keuntungan penuh dari informasinya, dengan demikian akan

memaksimalkan keuntungan, pendapatan dari peluang yang ada dan keuntungan kompetitif yang dimiliki.

Peningkatan tanggung jawab ataupun tuntutan akuntabilitas, telah membuat *IT governance* menjadi pusat perhatian dan meyakinkan manajemen akan perlunya *IT governance*. Selain itu ada beberapa hal mendasar yang mendorong perlunya *IT governance*, antara lain :

- 1) Seringkali operasi IT dianggap sebagai "cost center". Pandangan cost center muncul karena tidak adanya proses identifikasi biaya pengembangan terhadap nilai tambah yang diberikan oleh IT.
- 2) Sistem IT tradisional "tumbuh" dalam ruang operasional. Merubah ruang ini menjadi "*enterprise*" enabler adalah tujuan dari *governance*.
- 3) Regulator, SOX, Dewan direksi, investor, dsb telah merubah peran pengelolaan IT.
- 4) Visibility biaya, termasuk biaya IT saat ini menjadi mandatory untuk semua organisasi Dalam *IT Governance*, manajemen harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, termasuk data, system aplikasi, teknologi, fasilitas dan orang. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini dalam upaya untuk mencapai objective perusahaan, manajemen harus mengerti status dari system IT yang dimilinya, bagaimana pengelolaannya dan memutuskan keamanan serta *control* apa yang harus mereka sediakan. Disini *IT governance* diperlukan dalam rangka untuk memastikan:
 - a. Harapan akan IT sudah dipenuhi
 - b. Resiko yang terkandung dalam implementasi IT sudah dimitigasi sampai pada tingkat yang dapat diterima bisnis
 - c. Strategic value dari IT sudah terwujud

Sedangkan faktor bisnis yang menyebabkan mengapa *IT governance* penting bagi organisasi adalah :

- a. Potensi mendapatkan profit yang *superior*. Melalui pengelolaan IT yang optimal diharapkan organisasi mampu memberikan nilai tambah yang optimal pada layanannya sehingga nantinya bermuara pada peningkatan profit.
- b. Investasi TI yang mahal sehingga perlu dikelola dengan benar agar sesuai dengan harapan dan peluang bisnis. Pengelolaan ini dimaksudkan agar segala peluang yang ada dapat dioptimalkan dengan TI dan risiko yang menyertai peluang tersebut dapat diminimalisir.
- c. Sifat TI yang pervasif, dimana saat ini mengelola TI secara terpusat, terutama pada organisasi besar, sudah tidak mungkin lagi atau tidak diinginkan lagi.
- d. Teknologi Informasi baru selalu membawa peluang bisnis baru
- e. Pola tata kelola setiap perusahaan ternyata sangat spesifik, sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pada penelitian ini bertujuan untuk merancang model yang tepat untuk Assesment IT Governance pada organisasi atau perusahaan.
- 2) Mengarahkan stakeholder yang terkait pada organisasi atau perusahaan yang melakukan
- 3) Asessesment IT Governance agar sesuai dengan proses bisnisnya masing-masing.

Tujuan dari Penelitian sistem Bank XYZ yaitu:

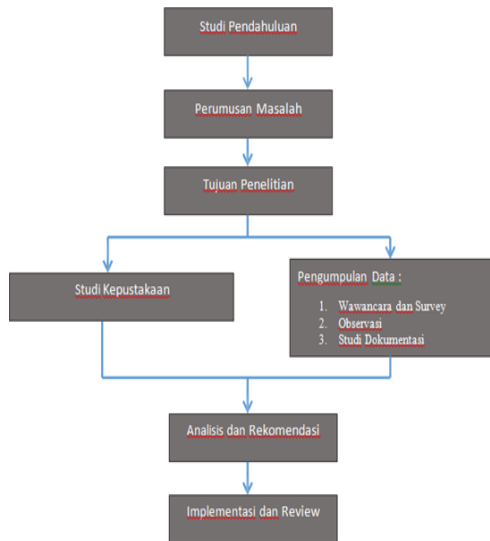
1. Untuk membantu meningkatkan sistem pelayanan di Bank XYZ.
2. Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada sistem yang ada di Bank XYZ.

3. Tujuan Fungsional dari penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan Bank XYZ sebagai referensi dasar untuk mengambil satu langkah kebijakan yang berhubungan dengan informasi pada bagian pelayanan terhadap nasabahnya. Sehingga dapat mempercepat proses layanan terhadap nasabah dimanapun dan kapanpun serta menghasilkan data yang akurat dan efisien.
4. Tujuan Individual bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan sebuah sistem informasi di Bank XYZ sehingga peneliti bisa memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengelolaan TI di Bank XYZ.

Manfaat dari Penelitian sistem Bank XYZ yaitu :

- a) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penilaian pelayanan yang berjalan saat ini di Bank XYZ.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian pelayanan yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.
- c) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan system informasi dan Tatakelola TI untuk meningkatkan pelayanan yang ada di Bank XYZ.

Metode Penelitian



Gambar 1

Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas, kerangka berpikir penelitian ini adalah :

1. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman bagi peneliti dan obyek penelitian (Bank XYZ).

2. Perumusan Masalah

Fokus pada proses ini adalah :

- Potensi gangguan/ ancaman apa saja yang akan dihadapi dalam penyelenggaraan pelayanan kliring di Bank. XYZ.
- Bagaimana implementasi penerapan IT Governancedi Bank XYZ untuk memastikan bahwa IT bukan hanya berfungsi untuk mendukung bisnis tetap berjalan (*supporting*), tapi juga berfungsi sebagai pemicu (*trigger*) munculnya unit bisnis yang baru.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari model proses penerapan *IT Governance* yang optimal agar didapatkan metode yang efektif dalam implementasi *IT Governance* pada organisasi/perusahaan.

Sehingga semua proses-proses, prosedur-prosedur yang dibutuhkan dalam penerapan/implementasi *IT Governance* mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan atau landasan teori yang akan digunakan untuk justifikasi dalam evaluasi terhadap obyek penelitian. Riset Pustaka dilakukan dengan membaca *textook*, *internet*, atau referensi *Best Practise* yang dapat dipakai sebagai kriteria eveluasi *IT Governance* pada obyek penelitian (bank).

5. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dalam survey, pengisian kuisioner, wawancara (*indepth review*), observasi dan studi dokumentasi.

Untuk proses survey, pengisian kuisioner dan wawancara dilakukan kepada :

- Manajemen Perusahaan
- Pelaksana Operasional
- Pihak Internal Audit

6. Analisis dan Rekomendasi

Pada proses analisis, dilakukan identifikasi dan evaluasi apakah masih memiliki kelemahan dan kekurangan jika dibandingkan dengan acuan kerangka (*framework*) metodologi penerapan *IT Governance*. Dari hasil analisis tersebut dibuatlah rekomendasi untuk penerapan yang lebih baik dan lebih optimal.

7. Pemodelan dan Review

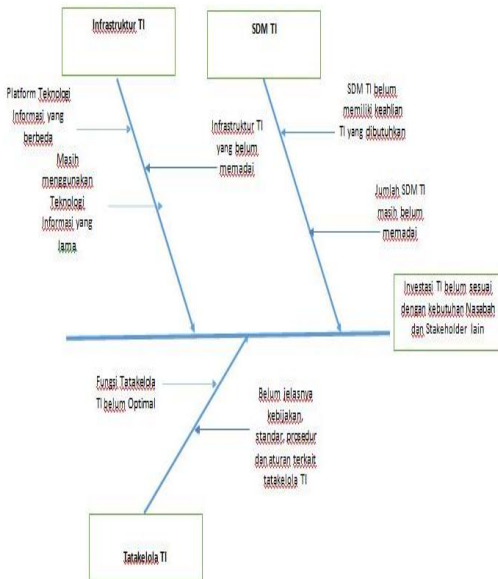
Pada proses pemodelan dan review ini merupakan proses pembuatan model yang menjadi acuan dalam penerapan atau implementasi *IT Governance* di Bank XYZ.

Perumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana organisasi membagi tugas dan tanggung jawab dalam penerapan *IT Governance*.

- b. Bagaimana melakukan optimalisasi teknologi informasi dalam penerapan *IT Governance*.
- c. Bagaimana perusahaan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang sesuai untuk pengimplemetasian *IT Governance*.
- d. Bagaimana organisasi membuat Prosedur yang sesuai dengan kebutuhan implementasi *IT Governanc*.
- e. Bagaimana organisasi membuat anggaran yang tepat dalam pengimplementasian *IT Governance*

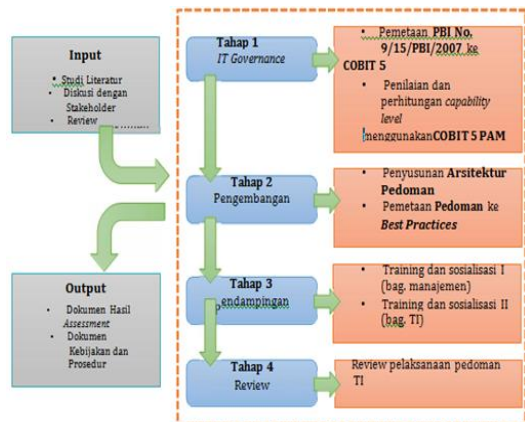
Permasalahan yang muncul berpotensi mengakibatkan implementasi *IT Governance* di Bank XYZ tidak maksimal. Untuk melihat permasalahan lebih jelas maka dibuatkan analisis sebab akibat menggunakan diagram *fishbone* atau diagram Ishikawa pada halaman selanjutnya.



Gambar 2
Diagram Fishbone/Tulang Ikan

Metode Penerapan IT Governance di XYZ.

Berikut adalah kerangka kerja pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan *IT Governance Assesment* dan Pengembangan Kebijakan & Prosedur Teknologi Informasi Bank XYZ.



Gambar 3
Kerangka Kerja

IT Governance Assesment

Pada tahap ini, akan dilakukan *assesment* terhadap tata kelola TI yang ada di Bank Jatim. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui nilai performa capabilitas TI Bank XYZ.

a. Pemetaan PBI No. 9/15/PBI/2007 ke COBIT 5

Pemetaan PBI No. 9/15/PBI/2007 ke COBIT 5 inidilakukan untuk mendapatkan kontrol yang paling tepat dalam pemenuhan *compliance* terhadap PBI No. 9/15/PBI/2007 sekaligus meningkatkan *value* TI dan *business competitiveness* dengan tata kelola TI. Dengan Dilakukannya pemetaan ini, maka fokus masalah hanya berada pada area-area tertentu yang krusial yang terkait dengan permasalahan sehingga penerapan dari kontrol itu sendiri akan menjadi tepat sasaran. Hasil dari pemetaan ini adalah proses-proses COBIT 5 yang akan diukur *capability* level-nya.

b. Penilaian dan perhitungan *capability level* menggunakan COBIT 5 PAM

Berdasarkan hasil pemetaan proses COBIT 5 terhadap PBI No. 9/15/PBI/2007, maka akan dihasilkan proses-proses COBIT 5 yang akan diukur *capability level*-nya. Dalam melakukan proses penilaian *capability level* proses COBIT, masing-masing proses dicek secara bertahap apakah proses tersebut sudah memenuhi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi pada masing-masing level, mulai dari level 1 hingga level 5. Selain itu, terdapat ketentuan kategori dari hasil penilaian di tiap levelnya, yaitu suatu proses cukup meraih kategori *Largely achieved* (L) dengan *range* nilai berkisar 50-85% atau *Fully achieved* (F) dengan *range* nilai berkisar 85%-100% untuk dapat dinyatakan bahwa proses tersebut telah meraih suatu level kapabilitas tersebut, namun proses tersebut harus meraih kategori *Fully achieved* (F) untuk dapat melanjutkan penilaian ke level kapabilitas berikutnya.

c. Analisis gap

Berdasarkan data hasil penilaian *capability level* masing-masing proses, maka dilakukanlah perhitungan untuk mengetahui besarnya rata-rata *capability level* yangtelah dicapai oleh Bank Jatim. Dari hasil perhitungan tersebut, maka didapatkan gap antara *capability level* hasil penilaian dengan target *capability level* Bank XYZ.

d. Penyusunan *risk registry*

Menyusun dokumen *risk registry* yang berisi hasil analisis risiko (kualitatif dan kuantitatif) serta perencanaan respon risiko. *Risk registry* mengidentifikasi risiko, termasuk deskripsi, kategori, penyebab, kemungkinan terjadi, dampak, usulan respon, pemilik, dan status saat ini.

e. Penyusunan rekomendasi

Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil *assessment*, analisis gap dan

risk registry ang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

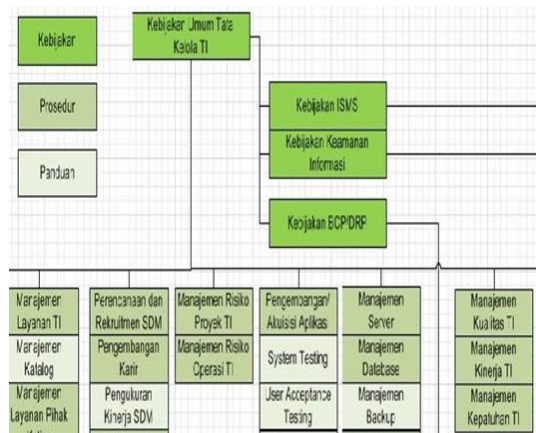
Pada tahap ini juga disusun prioritas-prioritas kendali yang harus dilakukan oleh Bank XYZ. Kendali tersebut diturunkan dalam bentuk kebijakan, standar dan prosedur. Salah satu hasil akhirnya adalah daftar kebijakan, standar dan prosedur yang akan dikembangkan dalam pekerjaan ini.

Pengembangan Pedoman

Pada tahap ini, akan dilakukan pengembangan pedoman TI, meliputi dokumen Kebijakan dan Prosedur (termasuk standar yang diperlukan), sesuai dengan rekomendasi hasil *assessment*, analisis gap dan *risk register* yang sudah disusun pada tahap sebelumnya, dengan tetap mengacu kepada PBI No. 9/15/PBI/2007.

a. Penyusunan Arsitektur Kebijakan, Standar dan Prosedur

Kebijakan, standar dan prosedur yang telah diidentifikasi dalam tahapan sebelumnya kemudian dipetakan menggunakan pendekatan arsitektur kebijakan, standar dan prosedur. Contoh arsitektur kebijakan, standar dan prosedur dapat berbentuk seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4
Contoh Arsitektur Kebijakan Standar dan Prosedur

b. Pemetaan Kebijakan, Standar dan Prosedur ke Best Practices

Pemetaan kebijakan, standar, prosedur ke dalam *best practice* untuk memastikan kebijakan/standar/prosedur yang akan dibangun sesuai dengan *best practices* tersebut. Kesesuaian dengan *best practice* akan memudahkan dalam penerapannya dan memudahkan dalam melakukan sertifikasi atau juga *assessment*. *Best practice* yang menjadi acuan antara lain COBIT 5, ISO 27000 series, ISO 20000, ISO/IEC 12207, TIA 942, ISACA IT Assurance Framework dan Standar Audit yang dikeluarkan oleh IIA (*Institute of Internal Auditor*).

c. Penyusunan Kebijakan dan Prosedur (termasuk standar yang dibutuhkan)

Menyusun pedoman TI yang merupakan dokumen yang berisi kerangka kerja TI sesuai dengan rekomendasi hasil *assessment*, analisis gap, dan *risk register* yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, dengan tetap mengacu kepada PBI No. 9/15/PBI/2007.

Hasil pemetaan antara arsitektur kebijakan, standar, dan prosedur ke dalam *best practice*, akan memudahkan di dalam menterjemahkan penerapan kontrol yang harus dilakukan (sesuai dengan hasil rekomendasi) ke dalam langkah-langkah yang harus dipenuhi, yang kemudian hasilnya akan dituangkan ke dalam Kebijakan dan Prosedur (termasuk standar yang dibutuhkan) sesuai dengan kondisi Bank XYZ.

Pendampingan

Melakukan pendampingan atas pelaksanaan pedoman TI yang telah dikembangkan, untuk memastikan bahwa pedoman TI yang telah dikembangkan, diketahui dan dipahami oleh Stakeholder terkait.

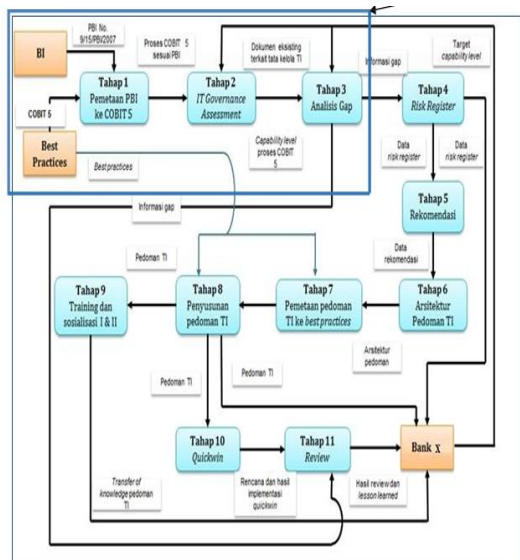
Review

Pada tahap ini akan dilakukan review terhadap pelaksanaan pedoman TI yang telah dikembangkan dan dilaksanakan di lingkungan Bank XYZ. Review dengan melihat hasil pengembangan pedoman dan pelaksanaannya selama dua bulan. Review tersebut mengacu pada hasil *assessment* yang telah dilakukan pada tahap awal. Review tersebut termasuk analisis gap yang telah ditutup menggunakan inisiatif pengembangan dan pelaksanaan. Hasil akhir review berupa rekomendasi langkah-langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh Bank XYZ dalam mencapai kematangan TI yang telah ditetapkan.

Program Kerja

Berikut adalah program kerja pekerjaan IT Governance Assesment dan Pengembangan Kebijakan & Prosedur Teknologi Informasi Bank XYZ berdasarkan kerangka kerja yang telah dibuat :

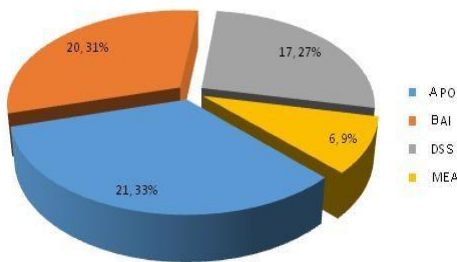
Fokus Penelitian



Gambar 5 Program Kerja dan Fokus Penelitian

Hasil Pemetaan Prosedur Terhadap Domain Proses COBIT 5

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan untuk melakukan pemetaan terhadap dokumen penunjang yang mendukung tata kelola teknologi Informasi di Bank XYZ. Adapun langkah yang dilakukan adalah memetakan dokumen-dokumen penunjang pada setiap proses terkait pada cobit 5 yang meliputi domain APO, BAI, DSS, dan MEA pada seluruh unit yang di Bank XYZ.



Gambar 6
Proporsi penyebaran Dokumen relatif terhadap Proses Cobit 5

Gambar 6 diatas merupakan grafik proporsi penyebaran dokumen dapat diperlihatkan melalui gambar table Pie berikut ini.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap prosedur-prosedur yang digunakan dalam tata kelola Teknologi Informasi Bank XYZ, berikut ini adalah beberapa masukan atau *Opportunity For Improvement* (OFI) terkait dokumen prosedur:

- 1) Masih terdapat ketidak konsistenan penyebutan prosedur atau aktivitas pada beberapa dokumen sehingga sebaiknya disarankan untuk konsisten.
- 2) Masih ada SK yang diacu oleh prosedur padahal SK ini sudah tidak berlaku lagi atau telah diganti oleh SK yang baru. Disarankan ada perbaikan dokumen prosedur.
- 3) Dari sisi kelengkapan prosedur, masih banyak dokumen yang dalam

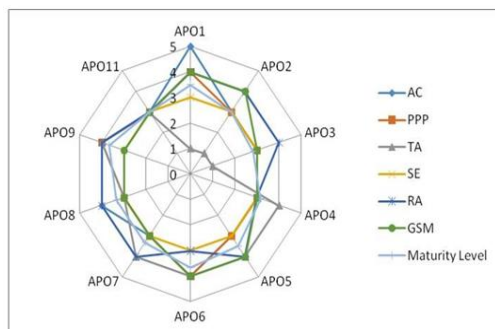
pencapaiannya belum dapat memenuhi kelengkapan standar prosedur. Disarankan ada perbaikan dokumen prosedur.

- 4) Ada prosedur yang menggunakan format berbeda seperti DRP dan IPM.N.Disarankan ada perbaikan dokumen prosedur.
- 5) Penyebaran Dokumen lebih banyak pada seputar domain APO dan BAI. Apabila mengacu pada proses Cobit 5 maka disarankan penyebaran dokumen agar lebih merata.

Hasil dan Pembahasan Pengukuran Tingkat Kematangan Untuk Pengelolaan TI Bank XYZ berdasarkan COBIT 5

Tabel 1
Pengukuran Tingkat Kematangan untuk Domain APO

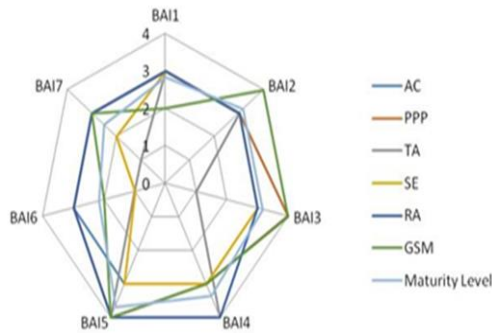
	AC	PPP	TA	SE	RA	GSM	Maturity
APO1	5	4	1	3	4	4	3.5
APO2	3	3	1	3	4	4	3
APO3	3	3	1	3	4	3	2.83
APO4	3	3	4	3	3	3	3.17
APO5	3	3	4	3	4	4	3.5
APO6	4	4	4	3	3	4	3.67
APO7	3	3	4	3	4	3	3.33
APO8	4	3	3	3	4	3	3.33
APO9	4	4	4	3	4	3	3.67
APO11	3	3	3	3	3	3	3



Gambar 7
Diagram Tingkat Kematangan untuk Domain APO Bank XYZ

Tabel 2
Pengukuran Tingkat Kematangan Domain
BAI Bank XYZ

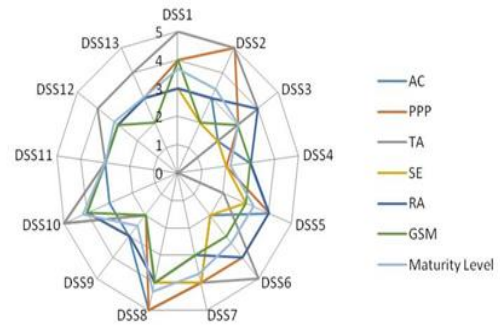
	AC	PPP	TA	SE	RA	GSM	Maturity Level
BAI1	3	3	3	3	3	2	2.83
BAI2	3	3	3	3	3	4	3.17
BAI3	4	4	1	3	3	4	3.17
BAI4	3	3	4	3	4	3	3.33
BAI5	3	4	4	3	4	4	3.67
BAI6	3	3	1	1	3	2	2.17
BAI7	3	3	1	2	3	3	2.5



Gambar 8
Tingkat Kematangan Domain BAI Bank
XYZ

Tabel 3
Pengukuran Tingkat Kematangan untuk
Domain DSS

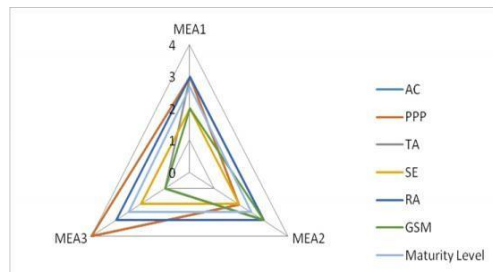
	AC	PPP	TA	SE	RA	GSM	Maturity Level
DSS1	3	4	5	3	3	4	3.67
DSS2	3	5	5	2	3	2	3.33
DSS3	2	3	4	2	4	3	3
DSS4	3	2	0	2	3	3	2.17
DSS5	4	4	2	3	4	3	3.33
DSS6	2	4	5	2	4	3	3.33
DSS7	4	4	4	4	3	3	3.67
DSS8	5	5	4	4	4	4	4.33
DSS9	3	2	2	3	3	2	2.5
DSS10	3	5	5	4	4	4	4.17
DSS11	3	3	3	3	3	3	3
DSS12	3	3	4	3	3	3	3.17
DSS13	3	3	4	3	3	2	3



Gambar 9
Diagram Tingkat Kematangan untuk
Domain DSS Bank XYZ

Tabel 4
Pengukuran Tingkat Kematangan Domain
MEA Bank XYZ

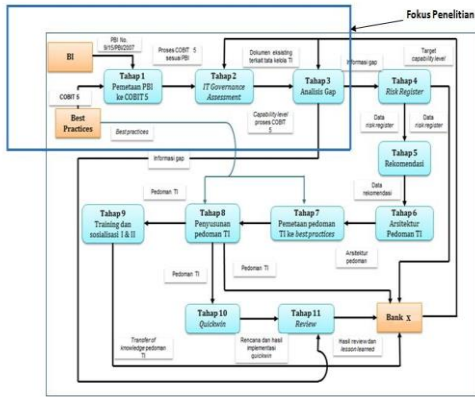
	AC	PPP	TA	SE	RA	GSM	Maturity Level
MEA1	3	3	3	2	3	2	2.67
MEA2	2	2	3	2	3	3	2.5
MEA3	4	4	1	2	3	1	2.5



Gambar 10
Diagram Tingkat Kematangan Domain
MEA Bank XYZ

Rencana Tahapan Berikutnya

Rencana pengembangan dari hasil Assesment COBIT 5 pada Divisi TI Bank XYZ adalah dimulai dari tahap 4, yaitu tahap Risk Register sampai tahap 10 (tahap QuickWin/tahap penyesuaian dibanding dengan Gap yang ada).

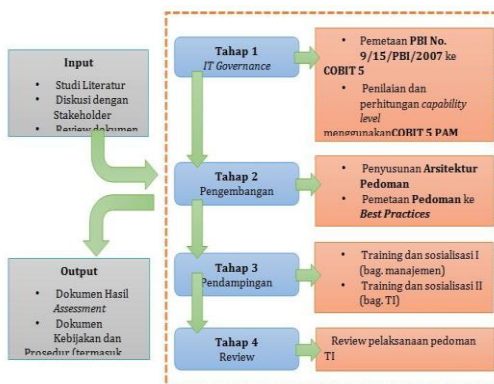


Gambar 11

Rencana Tahapan Kelanjutan dari hasil Aessment COBIT 5 Divisi TI Bank XYZ

Setelah dilakukan Analisis Gap terhadap pengelolaan IT dari masing-masing unit yang ada di masing-masing unit yang berada dalam Divisi TI Bank XYZ, yang kemudian dibuatkan rekomendasi (tahap 5) untuk pencapaian tingkat kematangan pengelolaan TI (*IT Governance*) yang diinginkan.

Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah pembuatan Arsitektur Pedoman TI (Tahap 6). Pada tahap 7 merupakan langkah pembuatan pedoman TI yang baru. Setelah Pedoman TI selesai dilakukan Training dan Sosialisasi tentang Pedoman dan Pengelolaan TI I dan II.



Gambar 12

Proses Aessment dan Perbaikan IT Governance Bank XYZ

Secara umum dapat dilihat tentang proses keseluruhan berdasarkan gambar diatas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara dokumentasi (Pedoman : Kebijakan, Standar, Prosedur dan Aturan) Bank XYZ sudah melengkapi, walaupun belum sesuai dengan *Best Practise* yang ada. Sehingga perlu ada perbaikan terhadap pedoman tersebut.
2. Setelah dilakukan proses aessment, posisi Tatakelola TI Bank XYZ berada diposisi : 3.3 untuk Domain APO, 2.98 untuk Domain BAI, 3.28 untuk Domain DSS serta 2.7 untuk Domain MEA. Sehingga secara keseluruhan posisi tatakelola TI Bank XYZ berada pada posisi 3.06
3. Untuk meningkatkan posisi Tatakelola Teknologi Informasi dibanding dengan *Best Practise*, yang ada maka perlu ada koordinasi seluruh stakeholder bank XYZ terutama Manajemen Puncak Bank XYZ dengan Divisi Teknologi Informasi Bank XYZ untuk menentukan dan mencapai posisi sasaran Tatakelola Teknologi Informasi yang diinginkan, dan memerlukan koordinasi yang menyeluruh.

Daftar Pustaka

- ISACA. (2012). “*COBIT 5 a Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*”. ISACA.
- ISACA. (2011). “*COBIT 5 Enabling Process*”. ISACA.
- ISACA. (2011). “*COBIT Mapping Overview of International IT Guidance, 3rd Edition*”. ISACA.

ISACA. (2013). *“Process Assessment Model (PAM): Using COBIT 5”*. ISACA.

ISACA. (2013). *“Comparing COBIT 4.1 and COBIT 5”*. ISACA.

Surendro, K. (2009). *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Informatika Bandung.